

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
SMP NEGERI 30 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Rumiana

NIM : 2101409006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Senin
Tanggal : 8 Oktober 2012

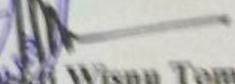
Disahkan oleh:

Kordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah SMP 30 Semarang


Dr. Purwadi Suhandini, S.U
NIP. 19471103 197501 1 001




Drs. Al Rendi Wisnu Tomo, M.Pd
NIP. 19610517198606 1 011

Koordinator PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan semua kegiatan dan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMP N 30 Semarang. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si
2. Dosen Koordinator PPL di SMP Negeri 30 Semarang, Dr. Purwandi Suhandini, S.U.
3. Dosen Pembimbing PPL Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dra. Nas Haryati S, M. Pd.
4. Kepala SMP N 30 Semarang yang telah menerima kedatangan kami dengan hati terbuka, Drs. Al. Bakti Wisnu Tomo, MM.
5. Koordinator Guru Pamong SMP N 30 Semarang, Heri Sudaryo, S. Pd.
6. Guru Pamong Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Semarang, Dra. Suprihartiningsih, yang telah dengan bijak dan sabar bersedia memberikan banyak bimbingan kepada praktikan dalam belajar menjadi seorang guru yang profesional.
7. Segenap guru, staff, dan karyawan SMP Negeri 30 Semarang.
8. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 2 di SMP Negeri 30 Semarang, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Rekan-rekan praktikan PPL di SMP Negeri 30 Semarang yang selalu saling memberikan dukungan dan semangat menjadi calon guru yang baik.
10. Siswa – siswi SMP Negeri 30 Semarang khususnya kelas VII D dan VII E yang telah berperan aktif dan kooperatif dalam pembelajaran selama kegiatan PPL berlangsung.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah berperan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Besar harapan praktikan semoga laporan kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada praktikan khususnya dan pihak-pihak yang terkait lainnya pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan.....	1
C. Manfaat Penulis.....	1
D. Sistematika Penulisan	2
BAB II LANDASAN TEORI.....	3
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	3
B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL.....	3
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	4
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	4
E. Kompetensi Guru.....	5
BAB III PELAKSANAAN.....	7
A. Waktu	7
B. Tempat.....	7
C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	7
1. Penerjunan ke Sekolah latihan	7
2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing) ...	8
3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)	8
4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar	9
5. Penyusunan Laporan PPL	9
D. Materi Kegiatan PPL.....	9
E. Proses Pembimbingan	12

1. Bimbingan dengan Guru Pamong	12
2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing	12
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL	13
1. Hal-hal yang Menghambat	13
2. Hal-hal yang Mendukung	13
BAB IV PENUTUP	14
A. Simpulan	14
B. Saran	14
REFLEKSI DIRI	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekap Kegiatan Sehari-hari
2. Daftar Peserta Mahasiswa PPL
3. Presensi Mahasiswa PPL
4. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
5. Kartu Bimbingan Praktek Mengajar
6. Daftar Hadir Dosen Koordinator
7. Kalender Pendidikan Tahun 2012
8. Program Tahunan
9. Program Semester
10. Silabus
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
12. Daftar Nama Siswa yang diajar
13. Daftar soal ulangan harian
14. Daftar nilai siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru juga merupakan seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, serta melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa. Guru di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada siswa, tapi juga sebagai pelopor untuk membentuk orang-orang berbudaya, berbudi luhur dan bermoral sehingga dapat membentuk generasi muda yang mampu mengubah negara kearah kemajuan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru.

B. Tujuan PPL

Praktik pengalaman lapangan secara umum bertujuan untuk memberikan pengalaman secara nyata kepada para calon guru tentang pembelajaran di kelas serta manajemen sekolah sehingga mereka mempunyai bekal jika kelak terjun di dunia kerja. Pengalaman merupakan hal yang sangat berharga bagi mahasiswa. Praktik Pengalaman Lapangan 2 bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan. Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah.

C. Manfaat PPL

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 sangat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi.

1. Manfaat bagi praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran.
 - b. Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
2. Manfaat bagi sekolah
- a. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
 - b. Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Manfaat bagi UNNES
- a. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah.
 - b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL.
 - c. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan.

D. Sistematika Penyusunan Laporan

Secara garis besar, Laporan PPL 2 ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Berisi Latar Belakang
- 1.2 Tujuan PPL
- 1.3 Manfaat PPL
- 1.4 Sistematika Penyusunan Laporan

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi teori-teori dan landasan hukum yang mendukung pelaksanaan PPL

BAB III PELAKSANAAN PPL

Bagian ini berisi uraian lengkap dan detail tentang kegiatan PPL yang telah dilaksanakan oleh praktikan

BAB IV PENUTUP

- 4.1 Simpulan
- 4.2 Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sebuah program dimana mahasiswa harus melakukan semua kegiatan kurikuler, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan adalah:

1. Undang-Undang
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang

- c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
6. Keputusan Rektor
- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi Lingkungan Fakultas serta Program Pascasarjana Universitas negeri Semarang
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan.

Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

E. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan mahasiswa peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai kompetensi.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan cara berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, seorang guru dapat menjadi panutan untuk semua muridnya.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan PPL 2

Program Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP Negeri 30 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. Penerjuran dari Pihak Universitas Negeri Semarang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli di rektorat Unnes. Selang satu hari, dilakukan serah terima di ruang komite SMP Negeri 30 Semarang. Dari pihak Unnes diwakili oleh koordinator dosen yaitu Bapak Purwadi Suhandini, sedangkan penerimaan dari pihak SMP Negeri 30 Semarang langsung diterima oleh Kepala SMP N 30 Semarang yaitu Bapak Alisius Beki Wisnu Tomo. Serah terima berlangsung lebih kurang 30 menit.

Sebelum pelaksanaan PPL, ada beberapa kali pembekalan baik yang dilaksanakan pihak jurusan maupun pihak kampus. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sudah memasukkan makul mikroteaching sejak semester 6. Setelah itu ada pembekalan jurusan tanggal 16, 18, 19, dan 20 Juli 2012 dan bertempat di ruang 106. Sedangkan pembekalan tingkat fakultas dilakukan pada tanggal 24, 25, 26 Juli 2012 bertempat di gedung B6.

B. Tempat Pelaksanaan PPL

Program Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dilaksanakan di SMP Negeri 30 Semarang, yang berlokasi di Jalan Amarta No 21 Semarang, telepon 124 7604005. SMP ini berlokasi di Kelurahan Karang Ayu.

C. Tahapan Kegiatan PPL

1. Penerjuran ke sekolah latihan

Program Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP Negeri 30 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. Penerjuran dari Pihak Universitas Negeri Semarang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli di rektorat Unnes. Selang satu hari, dilakukan serah terima di ruang komite SMP Negeri 30 Semarang. Dari pihak Unnes diwakili oleh koordinator dosen yaitu Bapak Purwadi Suhandini, sedangkan penerimaan dari pihak SMP Negeri 30 Semarang langsung diterima oleh Kepala SMP N 30 Semarang yaitu Bapak Alisius Beki Wisnu Tomo. Serah terima berlangsung lebih

kurang 30 menit. Penerimaan di sekolah praktikan sangat baik, dan semua guru pamong secara langsung menyambut kita.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Pada tanggal 30 Juli 2012, setelah proses serah terima antara pihak Unnes dan pihak SMP N 30 Semarang dilaksanakan, praktikan pada jam ke empat diajak langsung guru pamong untuk berkenalan di kelas IXE. Namun saat itu hanya berkenalan dengan siswa-siswa saja. Dan pada jam pelajaran ke tujuh kami (praktikan dan partner) kembali diajak berkenalan di kelas IX D

Selain perkenalan di atas, praktikan juga melakukan beberapa aktivitas lainnya, antara lain membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud antara lain Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semesteran, Alat evaluasi belajar, dan lainnya. Selain itu, praktikan juga mencari beberapa informasi tentang sekolah sebagai bahan pembuatan laporan observasi satu.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar terbimbing dimulai pada minggu kedua hingga hingga beberapa minggu. Guru melakukan pemodelan di kelas VIIIE setelah itu guru mengizinkan praktikan dan partner melakukan pembelajaran di kelas dengan didampingi guru pamong. Setiap selesai pembelajaran, guru pamong dan praktikan melakuakn evaluasi. Beberapa kritik dan saran beliau berikan agar praktikan bisa mengajar lebih baik lagi.

Selain pembelajaran di kelas, praktikan juga mengikuti beberapa kegiatan lainnya di sekolah. Pertama, setiap pagi praktikan mengikuti briefing di ruang guru bersama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bapak ibu guru, serta karyawan lainnya sesuai jadwal yang telah dibentuk. Briefing ini dilakukan lebih kurang sepuluh menit. Selain kegiatan itu, praktikan juga mengikuti beberapa kegiatan sekolah seperti pesantren kilat, halal bi halal, piket di depan sekolah, tadarus, dan kuliah dua puluh menit (kuldum). Praktikan biasanya juga mengisi kelas yang kosong meskipun bukan mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Sebelum melakukan penilaian, satu hari sebelumnya dosen pembimbing datang untuk melihat kegiatan praktikan di sekolah latihan serta memeriksa RPP yang telah praktikan buat. Pagi harinya dosen pembimbing kembali memberitahukan bahwa hari itu akan diadakan penilaian. Dan praktikan pun mempersiapkan segala keperluan untuk penilaian. Selasa, 18 September 2012 dilaksanakan penilaian di kelas VIID dengan disaksikan oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Pada saat itu, pembelajaran tentang buku hariasn.

5. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan selama kegiatan PPL 2 berlangsung. Dalam penyusunan laporan akhir PPL 2 ini, praktikan mengonsultasikan penyusunan laporan kepada guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan akhir tersebut.

D. Materi Kegiatan PPL

Selama pelaksanaan PPL 2 praktikan melaksanakan semua yang ada, mulai dari praktik mengajar, piket guru, briefing, dan kegiatan lainnya yang ada di sekolah. Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

a. Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa (untuk jam pertama) dan mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan. Dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai sehingga siswa bersemangat.

b. Komunikasi Dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM karena dengan komunikasi yang baik, PBM akan menjadi lancar. Dalam kegiatan ini, guru pratikan melakukan dengan baik sehingga terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Hendaknya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas/kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan PBM, dimana nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media ini pun perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya. Untuk SMA Negeri 2 Semarang sendiri, buku penunjang yang digunakan adalah Buku panduan dari Yudhistira dan PEMKOT Semarang.

e. Variasi dalam Pembelajaran

Agar pembelajaran tidak menjenuhkan, guru praktikan berusaha memberikan variasi dalam setiap pembelajaran. Variasi yang digunakan ada beberapa jenis, yaitu:

- **Variasi Suara**

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru pratikan harus mampu mengatur suaranya. Guru praktikan memberikan variasi dalam setiap tahap pembelajaran.

- **Variasi Teknik**

Teknik CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) akan berjalan dengan lancar apabila praktikan sudah mampu memaksimalkan minat dan bakat siswa untuk berperan aktif dilapangan.

- **Variasi Media**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia praktikan beberapa kali menggunakan media, diantaranya yaitu: koran (KD menulis berita), audiovisual (KD menulis surat harian), audio (KD menyimak dongeng), visual (KD menulis surat harian), perangkat upacara.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena. Penguatan selalu diberikan di akhir pembelajaran agar materi yang diberikan lebih diingat siswa. Penguatan biasanya dilakukan dengan ceramah secara langsung.

g. Menulis di Papan Tulis

Menulis di papan tulis sangat penting agar materi bisa selalu dilihat siswa selama pembelajaran. Biasanya hal pertama yang praktikan tulis di papan tulis biasanya judul/kompetensi dasar yang akan dicapai siswa. Sehingga siswa selalu termotivasi selama pembelajaran, serta mengerti arah pembelajaran.

h. Mengkondisikan Situasi Siswa

Dalam mengkondisikan situasi belajar, agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan oleh praktikan antara lain, praktikan tidak hanya berdiri di depan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung kadang di tengah, kadang di belakang, kadang di pinggir. Jika ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran maka guru akan memberikan perhatian khusus pada siswa tersebut, misalnya dengan melihat siswa hingga diam atau bertanya langsung kepada siswa mengapa tidak konsentrasi saat pembelajaran.

i. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan.

j. Memberikan Umpan Balik

Praktikan selalu memberikan umpan balik agar keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui, apakah sudah sesuai tujuan atautkah belum. Apabila belum tercapai maka praktikan memberikan bimbingan dengan cara yang berbeda dari sebelumnya.

k. Menilai Hasil Belajar

Penilaian dilakukan dengan dua cara, pertama penilaian tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran. Kedua, praktikan mengadakan ulangan harian di setiap akhir KD maupun gabungan beberapa KD.

I. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan, dan memberitahukan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Selain itu juga guru melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu, baik secara lisan maupun tertulis. Guru mengucapkan salam penutup sebagai penutup.

E. Proses Pembimbingan PPL

Selama PPL di SMP N 30 Semarang, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, yaitu melalui bimbingan secara langsung.

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Bimbingan dengan guru pamong dilakukan setiap guru praktikan mengalami kesulitan atau kebingungan sebelum melakukan pembelajaran. Setelah selesai proses PBM, guru pamong selalu memberikan evaluasi terhadap jalannya PBM dan memberikan masukan yang membangun untuk ke depannya. Di samping itu, praktikan juga selalu minta bimbingan guru pamong ketika membuat RPP, maupun alat evaluasi PBM.

Masukan-masukan yang diberikan guru pamong sangat bermanfaat untuk pembelajaran berikutnya.

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Setelah penerjunan, guru praktikan langsung laporan kepada dosen pembimbing. Dan setelah mendapatkan jadwal mengajar, guru praktikan pun laporan kepada dosen pembimbing.

Dosen pembimbing beberapa kali datang dan meninjau praktikan di sekolah latihan. Setiap ada dosen pembimbing datang, beliau selalu menanyakan kesulitan-

kesulitan yang praktikan hadapi. Di samping itu, beliau juga banyak memberikan informasi dan motivasi kepada praktikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

1. Hal-hal yang Menghambat

- Pengalaman guru praktikan masih minim tentang pengelolaan kelas.
- Pengetahuan tentang materi masih standar.

2. Hal-hal yang Mendukung

- Guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberikan bimbingan dan saran yang membangun kepada praktikan
- Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing
- Penerimaan yang baik dari personil sekolah baik para guru, karyawan, maupun para siswa.
- Pihak sekolah sangat mendukung segala kegiatan mahasiswa PPL.
- Teman-teman PPL yang saling membantu dalam setiap kegiatan.

BAB III

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap calon pendidik sebagai bekal kelak jika bekerja.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa:
 - Menguasai bahan atau materi
 - Memanfaatkan sarana yang ada di sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - Mampu merumuskan tujuan khusus pembelajaran yang sesuai dengan materi.
 - Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan partisipatif.
 - Menyusun rencana penilaian yang benar dan objektif
3. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat bermanfaat kepada praktikan.
4. Praktik mengajar di kelas tidak semudah dengan materi yang didapatkan di kampus, namun dengan bekal materi yang telah didapatkan di kampus maka praktikan harus bisa melaksanakan semua tugas PPL dengan baik.

B. SARAN

1. Untuk Mahasiswa PPL
 - Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
 - Senantiasa saling membantu sesama mahasiswa PPL selama pelaksanaan kegiatan.
 - Berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik selama pelaksanaan PPL.

2. Untuk pihak sekolah

Banyak bakat dari siswa yang masih terpendam. Alangkah baiknya diadakan ekstrakurikuler tambahan, misalnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia diadakan bengkel sastra untuk para pecinta sastra.

3. Untuk Pihak UPT

Penggunaan SIM-PPL yang kadang terganggu sehingga mahasiswa mengalami kesulitan saat membuka SIP-PPL, misalnya saat memilih sekolah. Hal di atas hanya sekadar saran dari praktikan, semoga dapat memperbaiki sistem PPL di tahun berikutnya.

REFLEKSI DIRI

Sebagai universitas yang berbasis pendidikan, Unnes melakukan berbagai program untuk mempersiapkan mahasiswanya siap terjun di lapangan dan siapa bersaing dengan mahasiswa lulusan universitas lainnya. Salah satu program wajib Unnes untuk mahasiswa program pendidikan yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktikan melakukan PPL di SMP Negeri 30 Semarang pada tanggal 1 Agustus hingga 20 Oktober 2012. Program ini dibagi menjadi dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan di SMP N 30 Semarang sejak tanggal 1 Agustus hingga 20 Oktober 2012. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan memberikan gambaran bagaimana melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Kekuatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Bidang studi Bahasa dan sastra Indonesia memiliki beberapa kekuatan dalam pembelajarannya, yaitu:

- a. Selain sebagai sarana peningkatan intelektual, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan emosional dan sosial siswa
- b. Sarana peningkatan kemampuan verbal siswa secara nyata.
- c. Mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi siswa khususnya dalam berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi dalam sastra.
- d. Bersifat konkret sehingga lebih mudah dipahami siswa.

2. Kelemahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki beberapa kelemahan dalam pembelajaran di kelas, yaitu:

- a. Secara umum banyak siswa yang tidak tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga mereka tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- b. Metode pembelajaran ceramah yang sering digunakan guru membuat siswa semakin jenuh.
- c. Saat penilaian, banyak muncul soal Bahasa Indonesia yang panjang dan bertele-tele, hal ini pun semakin memicu siswa untuk malas mengerjakan soal.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

SMP N 30 Semarang dan prasarana yang cukup memadai seperti beberapa LCD sehingga pembelajaran tidak monoton dan berjalan lancar. Guru praktikan bisa meminjam LCD di ruang guru. Bahkan terdapat laboratorium bahasa Indonesia. Bapak ibu guru pun profesional dalam mengajar dan ini menjadi contoh yang harus ditiru oleh guru praktikan.

Di sekolah tersebut juga terdapat beberapa laboratorium yang dapat dimanfaatkan guru sebagai penunjang pembelajaran. Selain beberapa sarana di atas, terdapat juga penunjang lainnya seperti perpustakaan yang menyediakan buku-buku referensi, mushola, kantin, lapangan olahraga, dan tempat parkir.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong merupakan guru senior yang telah berpengalaman. Guru pamong sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL. Evaluasi dan saran dari guru pamong sangat

membantu praktikan untuk bisa menjadi lebih baik. Selain itu, kami juga dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong untuk membuat instrumen-instrumen pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Dalam kegiatan PPL, praktikan dibimbing oleh Suprihartiningsih selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 30 Semarang

Secara umum kualitas pembelajaran di SMP N 30 Semarang sudah bagus. Semua kegiatan dilaksanakan berbasis kedisiplinan. Selain itu, SMP N 30 Semarang juga selalu mengajak siswanya untuk tersenyum, menyapa, sopan dan santun terutama kepada bapak ibu guru dan orang yang lebih tua.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah mengikuti PPL, pengetahuan serta pengalaman praktikan bertambah. Khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan dari sinilah praktikan mendapatkan bekal untuk kelak mengajar di kelas. Meskipun mendapatkan bekal ilmu di bangku kuliah, namun pengalaman mengamati langsung jauh lebih berharga.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 2

Dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP N 30 Semarang, praktikan memperoleh banyak bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga praktikan lebih mengerti cara mengelola kelas.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Untuk Sekolah Latihan

Banyak potensi yang dimiliki oleh siswa. Alangkah baiknya jika diadakan kegiatan-kegiatan ekstra untuk mengembangkan potensi siswa. Misalnya bengkel sastra, untuk siswa-siswa yang menyukai sastra sehingga bakat mereka terwadahi.

b. Untuk Universitas Negeri Semarang

Pemanfaatan SIM-PPL yang kadang terganggu sehingga mahasiswa mengalami kesulitan saat membuka SIP-PPL, misalnya saat memilih sekolah. Bahkan praktikan membutuhkan waktu lebih dari tiga jam hanya untuk login.

Semarang , Oktober 2012

Mengetahui,

Guru pamong Bahasa Indonesia

Guru Praktikan

Dra. Suprihartiningsih

Rumiana

NIP. 196510112002122001

NIM 21014090